

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Desa Ngembal Kulon

##### 1. Sejarah Desa

Jauh sebelum Negara kita merdeka, Ngembal sudah menjadi wilayah desa yang dihuni oleh penduduk yang diurus oleh salah satu kerajaan yaitu kerajaan Mataram.

Setelah negara kita dijajah oleh Belanda, dibuatlah jalan raya oleh Daendels dari Anyer sampai Banyuwangi dan desa Ngembal terbelah oleh jalan raya tersebut. Akhirnya Desa Ngembal dibagi menjadi tiga yaitu : Desa Ngembal kulon, Desa Ngembal Tengah dan Desa Ngembal Wetan .

Desa Ngembal Tengah dengan Desa Ngembal Wetan akhirnya dijadikan satu menjadi Desa Ngembal Rejo, sedangkan Desa Ngembal Kulon, menjadi desa tersendiri . Desa Ngembal Kulon terdiri dari 4 Dukuh yaitu : Dukuh Krasak, Dukuh Tambak boyo, Dukuh Dapur, dan Dukuh Klotok .

##### 2. Kondisi Geografis

Desa Ngembal Kulon, Kecamatan jati, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah merupakan satu dari 14 desa di Kecamatan Jati yang mempunyai jarak 5 km dari kota kabupaten. Secara geografis Desa Ngembal Kulon sendiri terletak di perbatasan dengan:

Sebelah Utara	: Desa Ngembal Rejo
Sebelah Timur	: Desa Ngembal Rejo dan Desa Golan Tepus
Sebelah Selatan	: Desa Megawon
Sébelah Barat	: Desa Tumpang Krasak dan Dersalam

Secara topografis desa Ngembal Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus terdiri atas dataran rendah. Dengan ketinggian  $\pm$  5 m diatas permukaan air laut. Sesuai dengan letak geografis, dipengaruhi iklim daerah tropis yang dipengaruhi oleh angin muson dengan 2 musim, yaitu

musim kemarau pada bulan April – September dan musim penghujan antara bulan Oktober – Maret.

Desa Ngembal Kulon dalam suatu sistem hidrologi, merupakan kawasan yang berada pada dataran rendah. Kondisi ini yang menyebabkan rawan terhadap bencana alam banjir dan juga longsor disekitar daerah aliran sungai pada musim penghujan.

Pola tata guna lahan terdiri dari Perumahan, Tegalan/Kebon, sawah dan penggunaan lainnya dengan sebaran perumahan sebesar 38,6 %, tegalan/kebon sebesar 8,4 %, sawah sebesar 41,7 %, dan penggunaan lainnya yang meliputi jalan, sungai dan tanah kosong sebesar 11,3 %.

Luas seluruh wilayah Desa Ngembal Kulon yaitu sekitar 147.94 Ha, yang terdiri dari wilayah perumahan/ pekarangan, persawahan tegalan dan lain-lain, dengan perincian :

Luas wilayah sawah	: 55.145 Ha
Luas wilayah perumahan	: 63. 064 Ha
Luas wilayah tegalan	: 5. 306 Ha
Luas TKD	: 20.735 Ha
Lapangan, Kantor dll	: 3.691 Ha

### 3. Jumlah Penduduk

Pada akhir tahun 2015 Desa Ngembal Kulon mempunyai jumlah penduduk 5.825 orang dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 2.008 yang terdiri dari :

Laki – Laki	: 2908 orang
Perempuan	: 2917 orang

Jumlah Penduduk di desa Ngembal Kulon pada akhir tahun 2015 menurut kelompok umur dan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	260	236	496
5-9	263	235	498
10-14	249	265	514
15-19	250	262	512
20-24	312	242	554
25-29	295	357	652
30-39	461	480	941
40-49	417	458	875
50-59	210	217	427
60 +	191	157	348
<b>Jumlah</b>	<b>2908</b>	<b>2917</b>	<b>5825</b>

Adapun berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat Desa Ngembal Kulon sebagai berikut :

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang
1	Perguruan Tinggi	49 Orang
2	S3	1 Orang
3	S2	40 Orang
4	S1	525 Orang
5	Akademi	2 Orang
6	SMU/SMK/MAN	1453 Orang
7	SLTP/MTS	1067 Orang
8	SD/MI	1133 Orang
9	Belum Tamat SD	589 Orang
10	Tidak Tamat SD	564 Orang
11	Tidak Sekolah/Belum sekolah	402 Orang

Dari data di atas disimpulkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan masyarakat desa Ngembal Kulon adalah pendidikan tingkat menengah untuk itu perlu upaya terus menerus dan berkesinambungan untuk terus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dalam rangka peningkatan SDM serta peningkatan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di desa.

Untuk bidang kesehatan, kita tahu bahwa kesehatan merupakan inventasi untuk mendukung pembangunan ekonomi serta memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Perlu upaya peningkatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat.

Mayoritas penduduk desa Ngembal Kulon memeluk Agama Islam. Jumlah pemeluk agama di desa Ngembal Kulon sebagai berikut.

No	Agama	Jumlah Orang
1	Islam	5360 Orang
2	Kristen Katholik	93 Orang
3	Kriten Protestan	372 Orang
4	Budha	0 Orang
5	Hndu	0 Orang
6	Lain-lain	0 Orang

Berkaitan dengan seni dan budaya yang ada di desa Ngembal Kulon dilakukan upaya secara terus menerus untuk mempertahankan nilai-nilai budaya. Salah satu seni tradisional yang ada di Desa Ngembal Kulon adalah Kesenian Rebana yang merupakan warisan leluhur. Kehidupan keagamaan juga sangat mengakar dan kental sekali di desa Ngembal Kulon dengan berbagai organisasi keagamaan terutama Islam yang merupakan agama mayoritas di Desa Ngembal Kulon.

#### 4. Kondisi Perekonomian Desa

Desa Ngembal Kulon sebagai salah satu desa di wilayah Kecamatan Jati dimana Kecamatan Jati merupakan kawasan campuran di Kabupaten Kudus. Sedangkan Desa Ngembal Kulon sendiri merupakan desa dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai pengrajin genteng, dengan demikian bidang industri genteng merupakan

prioritas utama dalam pengembangan perekonomian masyarakat desa. Adapun mata pencaharian masyarakat desa Ngembal Kulon secara rinci sebagai berikut :

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Orang	
1	Petani	: 40	Orang
2	Buruh Tani	: 213	Orang
3	Nelayan	: -	Orang
4	Pengusaha	: 2	Orang
5	Buruh Industri Genteng	: 1236	Orang
6	Buruh Bangunan	: 129	Orang
7	Pedagang	: 332	Orang
8	Pengangkutan	: 222	Orang
9	Pegawai Negeri ( PNS, TNI, POLRI )	: 89	Orang
10	Pensiunan	: 67	Orang
11	Lain – lain	: 102	Orang

Desa Ngembal Kulon sebagai daerah industri genteng, dalam rangka pengembangan ekonomi masyarakat, perlu upaya penguatan ekonomi masyarakat, dengan demikian diharapkan akan menjadi pendorong peningkatan kemampuan bertahan dalam menghadapi tantangan kondisi ekonomi masyarakat dengan pembangunan bidang industry genteng sebagai prioritas utama.

Selain itu sejak tahun 2015 di Ngembal Kulon juga banyak bermunculan UMKM - UMKM dan KUB – KUB yang sehingga diharapkan dapat membantu menopang kehidupan ekonomi masyarakat. Pedagang kelontong, pedagang belanja juga banyak sekali di Desa

Ngembal Kulon. Dan yang turut serta membantu dalam kehidupan perekonomian warga terutama dalam menyokong industry genteng adalah usaha jasa angkutan seperti truck, pic up dll.

## 5. Kondisi Pemerintahan

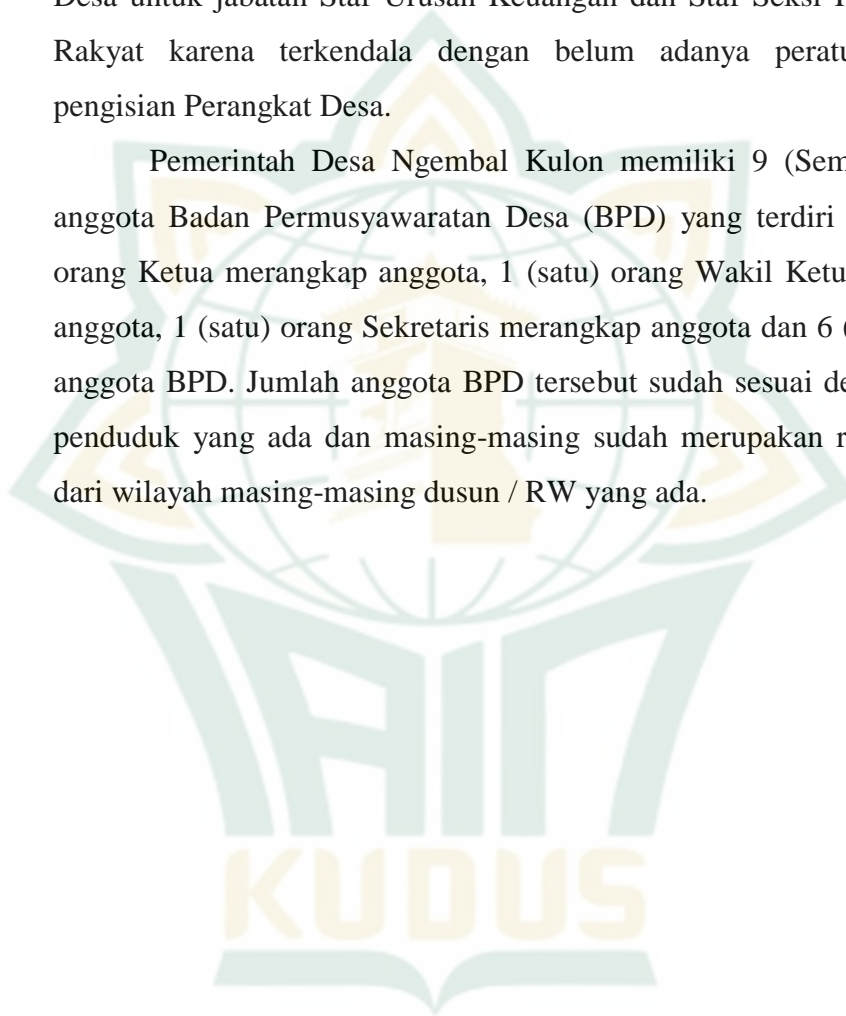
Pada awal tahun 2015 ini tepatnya pada awal bulan Januari 2015 Pemerintah Desa Ngembal Kulon kembali kehilangan 1 (satu) orang Aparat Pemerintah Desa yaitu : Bapak Syafi'i yang selama ini bertugas sebagai Kepala Dusun Dapur. Sehingga dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2015 Jabatan untuk Kadus Dapur sementara KOSONG karena desa belum bisa melakukan pengisian perangkat desa baru menunggu aturan dan petunjuk dari pemerintah terkait dengan adanya perubahan Undang-Undang tentang Desa.

Kondisi Perangkat Desa pada awal Januari sampai akhir bulan Mei 2015 sesuai Perdes Organisasi dan Tata Kerja lama jumlah nya ada 10 (sepuluh) orang dengan rincian 1 (satu) orang Kepala Desa, 1 (satu) orang Sekretaris Desa, 5 (lima) orang Kepala Urusan, 2 (dua) orang Kepala Dusun serta (1) satu orang modin. Adapun 2 Dusun yang ada yaitu : Dusun Krasak di RW 1 dan Dusun Ndapur di RW terdapat kekosongan jabatan Kepala Dusun, dan untuk sementara jabatan Kepala Dusun Ndapur dirangkap oleh Kepala Dusun Mbakboyo serta jabatan Kepala Dusun Ndapur dirangkap oleh Kepala Dusun Klotok.

Tapi dengan adanya Perdes baru tentang Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa tahun 2015, maka struktur organisasi dan tata kerja Pemerintah Desa yang berlaku mulai Juni 2015 terdiri dari : 1 (satu) orang Kepala Desa, 1 (satu) orang Sekretaris Desa 3 (tiga) Kepala Urusan, 3 (tiga) Kepala Seksi dan 2 (dua) Kepala Dusun ditambah dengan 2 staf yaitu Staf Urusan Keuangan dan Staf Seksi Kesejahteraan Rakyat. Dalam Struktur yang baru tersebut Pemerintah Desa mengambil kebijakan untuk merampingkan jabatan Kepala Dusun yang semula dijabat oleh 4 orang dirampingkan menjadi 2 orang dengan pertimbangan sudah bisa

melaksanakan tugas dengan baik. Adapun untuk jabatan yang benar-benar sangat dibutuhkan dengan situasi dan kondisi yang berkembang adalah staff Seksi Kesra serta Staff Urusan Keuangan. Sampai dengan akhir tahun 2015 Pemerintah desa masih belum bisa melakukan pengisian Perangkat Desa untuk jabatan Staf Urusan Keuangan dan Staf Seksi Kesejahteraan Rakyat karena terkendala dengan belum adanya peraturan tentang pengisian Perangkat Desa.

Pemerintah Desa Ngembal Kulon memiliki 9 (Sembilan) orang anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang terdiri dari 1 (satu) orang Ketua merangkap anggota, 1 (satu) orang Wakil Ketua merangkap anggota, 1 (satu) orang Sekretaris merangkap anggota dan 6 (enam) orang anggota BPD. Jumlah anggota BPD tersebut sudah sesuai dengan jumlah penduduk yang ada dan masing-masing sudah merupakan representative dari wilayah masing-masing dusun / RW yang ada.



## B. Hasil Penelitian

### 1. Data Tentang pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Orang Tua Dalam Mengatasi *Delinquency* pada remaja di Desa Ngembal Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

- a) Bimbingan dilakukan secara langsung dengan memberikan tauladan, berkata yang baik dan sopan, member nasehat untuk tidak bermain hingga larut malam.

Pemaparan orang tua tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam mengatasi *delinquency* pada remaja di Desa Ngembal Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, yaitu :

“Memberikan contoh secara langsung, misalnya dalam berbicara secara sopan tidak membentak-bentak, tidak cukup dengan itu saja, kadang bercerita dengan dampak yang ditimbulkan dari perkataan yang kurang baik, atau berbicara kotor, sehingga anak tidak berbicara seandainya saja, berbicara dengan orang tua, dengan teman sebaya maupun dengan usia dibawahnya, memberikan arahan bahwa membolos adalah perbuatan yang tidak baik, apa yang dilakukan merugikan diri sendiri dan orang lain, untuk kenakalan yang bermain hingga larut malam dengan memberikan pengawasan dan meminta anak untuk tidak keluar hingga larut malam, memberi arahan agar tidak bermain hingga larut malam. Setelah memberikan nasehat atau bimbingan orang tua memberikan pengawasan terhadap anak.<sup>1</sup>

- b) Bimbingan secara langsung
1. Member contoh bertutur kata yang baik dan sopan.
  2. Member nasehat untuk tidak bermain hingga larut malam
  3. Bercerita akibat yang ditimbulkan dari perbuatan yang tidak baik.

Peneliti juga menggali informasi mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan orang tua kepada ibu Nur dalam mengatasi kenakalan remaja

“memberi tauladan dalam berbicara dengan cara berbicara sopan tidak membentak-bentak, bercerita dengan dampak yang ditimbulkan dari perkataan yang kurang baik, atau berbicara kotor, sehingga anak tidak berbicara seandainya saja, berbicara dengan orang tua, dengan teman sebaya maupun dengan usia dibawahnya, untuk membolos

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Ngapi selaku orang tua Ali, Tanggal : 9 April 2018, Jam : 20.00 WIB-Sampai Selesai.

sekolah, memberikan arahan bahwa membolos adalah perbuatan yang tidak baik, apa yang dilakukan merugikan diri sendiri dan orang lain, untuk bermain hingga larut malam yaitu dengan memberikan pengawasan dan meminta anak untuk tidak keluar hingga larut malam, memberi arahan agar tidak bermain hingga larut malam. Setelah memberikan nasehat atau bimbingan orang tua memberikan pengawasan terhadap anak”.<sup>2</sup>

Berdasarkan keterangan orang tua di atas menunjukkan bahwa mereka mendidik anak-anak secara langsung dengan menasehati dan memberikan contoh, membiasakan anak-anak untuk menyelesaikan masalah dengan bermusyawarah tidak mendahulukan emosi, selain itu juga memberikan kisah dari dampak yang ditimbulkan oleh perbuatan yang dilakukan, bahwa akibat dari kenakalan yang diperbuat dapat menimbulkan kerugian bagi diri sendiri dan orang lain, sehingga anak-anak diharapkan mempunyai akhlak yang baik tau sopan santun, dan tata cara mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Pemaparan anak tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan orang tua dalam mengatasi *delinquency* pada remaja di Desa Ngembal Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, yaitu:

“ orang tua memberi contoh berbicara yang baik dan sopan, baik dengan orang yang lebih tua, sebaya maupun usia dibawah kita, dinasehati secara langsung ketika kita melakukan kesalahan misalnya membolos sekolah, orang tua saya memberikan arahan agar jangan melakukan hal tersebut lagi, karena membolos merugikan diri sendiri, tidak hanya itu, orang tua saya kadang bercerita dengan mengisahkan dampak perbuatan yang sudah saya lakukan, dimana salah satunya tidak naik kelas, kemudian orang tua saya memberikan arahan bahwa apa yang saya lakukan akan berdampak buruk untuk kedepannya, selain itu orang tua saya juga memberi masukan agar saya tidak bermain hingga larut malam, harus pandai-pandai mengatur waktu, misalnya saat waktunya belajar, belajar, waktunya tidur malam, tidur malam, secara tidak langsung orang tua membiasakan kita untuk disiplin”.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Nur selaku orang tua Mahfud Tanggal : 10 April 2017, Jam : 20.00 WIB-Sampai Selesai.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ali Pada Tanggal : 9 April 2018, Jam : 20.00 WIB-Sampai Selesai.

Peneliti juga menggali informasi mengenai pemaparan anak tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan orang tua dalam mengatasi *delinquency* pada remaja di Desa Ngembal Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, yaitu:

“orang tua saya menasehati agar berkata yang baik dan sopan, karena perkataan yang tidak baik dapat menimbulkan dampak yang buruk, contohnya jika orang lain tersinggung dengan perkataan kita maka akan meimbulkan permusuhan, orang tua saya mencontohkan dampak yang ditimbulkan akibat saya membolos sekolah, contohnya nilai jelek, tidak naik kelas, bahkan dikeluarkan dari sekolah, kemudian orang tua saya memberikan arahan bahwa apa yang saya lakukan harus diperbaiki dengan membiasakan membagi waktu, waktunya belajar digunakan belajar, waktunya tidur dibuat untuk tidur, dan orang tua saya menganjurkan untuk shalat tepat waktu dengan berjamaah, dengan pembagian waktu tersebut secara tidak langsung orang tua menanamkan sikap disiplin kepada saya. Selain itu orang tua saya juga memberi masukan agar saya mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif, misalnya mengikuti pengajian, mengikuti organisasi yang bermanfaat”.<sup>4</sup>

Pemaparan anak tentang bimbingan keagamaan di atas dapat disimpulkan bahwa mereka diberi contoh secara langsung bagaimana berbicara yang baik dan sopan, nasehat secara langsung, memberikan pengawasan.

Pemaparan orang tua tentang peran bimbingan keagamaan orang tua dalam mengatasi *delinquency* pada remaja di Desa Ngembal Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, yaitu :

“bimbingan keagamaan orang tua disini sangat berperan untuk mencegah anak-anak dalam meminimalisir perkataan-perkataan yang tidak baik, terutama berbicara dengan orang yang lebih tua, selain sebagai upaya pencegahan, bimbingan ini berperan dalam mengarahkan anak agar anak mampu berbicara yang baik dan sopan kepada semua orang, hal ini cukup berhasil karena anak bernagsur-angsur lebih baik dan lebih sopan dalam berbicara dengan orang tua maupun orang lain, selain itu anak juga tidak keluar hingga larut malam”.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Mahfud Tanggal : 10 April 2018, Jam : 20.00 WIB-Sampai Selesai.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Ngapi selaku orang tua Ali Tanggal : 9 April 2018, Jam : 20.00 WIB-Sampai Selesai.

“Peranan bimbingan yang dilakukan oleh orang tua, yaitu bimbingan dengan keteladanan dengan cara orang tua memberikan contoh dengan cara melakukan sendiri, menunjukkan kepada anak-anak tentang nilai-nilai keagamaan atau akhlak karimah yang telah dilakukan orang lain yang bersifat positif. Bimbingan dengan nasihat, misalnya ketika sebelum bermain bersama teman-temannya seringkali menasihati agar jangan berperilaku curang dan saling membenci kepada teman, lebih baik berkata jujur, karena jujur akan membawa kebahagiaan. Bimbingan dengan pengawasan, orang tua menanyakan kepada anak-anak tentang apa yang telah dilakukan seharian ketika tidak ada orang tua.”<sup>6</sup>

“Bimbingan ini berperan penting dalam mencegah anak-anak dalam bertuturkata, selain berperan untuk mencegah, bimbingan ini berperan dalam mengarahkan anak agar faham apa yang dibicarakan, hal ini cukup berhasil karena anak berangsur-angsur berbicara lebih baik dan sopan”.<sup>7</sup>

“Bahwasanya peranan bimbingan yang dilakukan adalah memberi bimbingan dengan cara menjadi teladan atau fiquir kepada mereka, supaya anak-anak dapat mencontoh perbuatan-perbuatan yang baik yang kami lakukan, kemudian kami memberikan beberapa nasihat-nasihat yang berkaitan dengan cara berinteraksi dengan teman-temannya supaya tidak nakal ketika berkumpul atau bermain, bertutur kata yang baik dan lain sebagainya.”<sup>8</sup>

Berdasarkan keterangan orang tua di atas menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan dalam mengatasi *delinquency* pada remaja di Desa Ngembal Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus berperan penting dalam mencegah anak untuk berkata yang tidak sopan, kotor dan lain sebagainya, selain itu juga memberi arahan kepada anak untuk tidak keluar bermain hingga larut malam serta tidak membolos sekolah.

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Ibu Ngapi selaku orang tua Ali Tanggal : 9 April 2018, Jam : 20.00 WIB-Sampai Selesai.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Nur selaku orang tua Mahfud Tanggal : 10 April 2018, Jam : 20.00 WIB-Sampai Selesai.

<sup>8</sup>Wawancara dengan Ibu Nur selaku orang tua Mahfud Tanggal : 10 April 2018, Jam : 20.00 WIB-Sampai Selesai.

Pemaparan anak tentang peran bimbingan keagamaan orang tua dalam mengatasi *delinquency* pada remaja di Desa Ngembal Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus

“bimbingan orang tua sangat berperan karena saya berangsur-angsur berkata yang baik dan sopan ketika berinteraksi dengan orang, dan saya mulai faham dengan apa yang telah dijelaskan oleh orang tua saya mengenai dampak yang ditimbulkan akibat membolos sekolah dan keluar bermain hingga larut malam, sehingga saya tidak perlu keluar hingga larut malam untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan”.<sup>9</sup>

“Bimbingan ini berperan penting dalam meminimalisir saya untuk bertutur kata yang tidak baik dan tidak sopan, selain untuk mencegah, bimbingan ini mengarahkan saya agar faham apa yang saya lihat dan saya dengar dari orang tua, ini terbukti cukup berhasil karena saya tidak mampu bertutur kata yang baik tidak membolos sekolah lagi serta jarang keluar hingga larut malam”.<sup>10</sup>

Berdasarkan keterangan anak di atas menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan dalam pendampingan anak berperan penting dalam mencegah anak untuk berbuat yang negatif dan memberikan pemahaman bahwa perbuatan tersebut tidak baik dilakukan dan berdampak buruk bagi diri sendiri dan orang lain.

## **2. Data tentang hambatan yang terjadi dalam bimbingan keagamaan orang tua dalam Mengatasi *Delinquency* pada remaja di Desa Ngembal Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.**

Pemaparan dari orang tua mengenai hambatan yang terjadi dalam bimbingan keagamaan mengatasi *delinquency* pada remaja di Desa Ngembal Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus

“faktor penghambat dalam mengatasi *delinquency* pada remaja di Desa Ngembal Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, yaitu : faktor dari diri anak-anak sendiri (faktor internal), yakni sikap anak-anak adalah anak yang diberi bimbingan kurang fokus dengan apa yang saya sampaikan, namun saya berusaha untuk mengulangi apa yang saya sampaikan secara berkelanjutan untuk hari-hari berikutnya, sehingga

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ali Tanggal : 9 April 2018, Jam : 20.00 WIB-Sampai Selesai.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Mahfud Pada Hari : Selasa, Tanggal : 10 April 2018, Jam : 20.00 WIB-Sampai Selesai.

apa yang saya sampaikan didengar oleh anak saya, bakat anak-anak, minat anak-anak dan motivasi anak-anak untuk berperilaku yang baik atau berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-harinya. Kemudian faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri anak-anak), meliputi: lingkungan sosial dan lingkungan non sosial anak-anak karena lingkungan ini berpengaruh besar dalam pembentukan dan memberikan dorongan atau motivasi terhadap anak-anak untuk berperilaku baik ataupun buruk. Faktor lainnya adalah kurangnya kesadaran anak-anak untuk memahami keadaan yang berkaitan dengan keagamaan (berperilaku baik atau berakhlakul karimah) dan maraknya dunia informasi”.<sup>11</sup>

“hambatan yang saya alami ketika membimbing adalah tidak fokusnya anak dalam mendengarkan, sehingga saya harus mengulanginya, sehingga apa yang saya sampaikan didengar oleh anak saya, dan anak memahami apa yang saya harapkan dari bimbingan tersebut”.<sup>12</sup>

Berdasarkan keterangan dari orang tua diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang terjadi adalah faktor dari diri anak-anak sendiri (faktor internal), yakni sikap anak-anak adalah anak yang diberi bimbingan kadang kurang fokus dengan apa yang saya sampaikan, namun saya berusaha untuk mengulangi apa yang saya sampaikan, sehingga apa yang saya sampaikan didengar oleh anak saya, bakat anak-anak, minat anak-anak dan motivasi anak-anak untuk berperilaku yang baik atau berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-harinya. Kemudian faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri anak-anak), meliputi: lingkungan sosial dan lingkungan non sosial anak-anak karena lingkungan ini berpengaruh besar dalam pembentukan dan memberikan dorongan atau motivasi terhadap anak-anak untuk berperilaku baik ataupun buruk. Faktor lainnya adalah kurangnya kesadaran anak-anak untuk melakukan keadaan yang berkaitan dengan keagamaan (berperilaku baik atau berakhlakul karimah) dan maraknya dunia informasi.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Ngapi selaku orang tua Ali Pada Hari : Senin, Tanggal : 9 April 2018, Jam : 20.00 WIB-Sampai Selesai.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Nur selaku orang tua Mahfud Pada Hari : Selasa, Tanggal :10 April 2018, Jam : 20.00 WIB-Sampai Selesai.

### **3. Data tentang solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam bimbingan keagamaan orang tua Dalam Mengatasi *Delinquency* pada remaja di Desa Ngembal Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus**

Untuk mengatasi hambatan yang terjadi orang tua menggunakan berbagai cara agar komunikasi dengan anak terjalin dengan baik.

“solusi untuk menjalin komunikasinya adalah dengan cara memberikan nasehat secara berkelanjutan baik itu setelah melakukan kenakalannya maupun secara berkelanjutan agar anak faham akan arahan dari orang tua.”<sup>13</sup>

“Untuk mengatasi hambatan yang terjadi saya mengulangi apa yang telah saya sampaikan, kemudian begitu seterusnya ketika anak melakukan kenakalannya, sehingga apa yang saya sampaikan berkelanjutan, sehingga tujuan saya untuk memberikan bimbingan dapat mendapatkan hasil yang maksimal”.<sup>14</sup>

Solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi tersebut adalah dengan berkomunikasi secara berulang-ulang dan berkelanjutan sehingga tujuan dari bimbingan dalam mengatasi *delinquency* remaja dapat terwujud.

## **C. Pembahasan**

### **1. Analisis pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Orang Tua Dalam Mengatasi *Delinquency* pada remaja di Desa Ngembal Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.**

Usia remaja memiliki pemikiran yang masih labil, mudah terpengaruh oleh sesuatu, di antaranya adalah tayangan televisi, kebanyakan remaja saat ini menirukan dari tayangan televisi, baik cara berpakaian, gaya kehidupan dan masih banyak lagi. Perubahan yang dibawa oleh semangat globalisasi dan informasi saat ini akan lebih deras lagi menggoncang masyarakat dan sekolah, kampus dan tatanan kehidupan dalam segenap seginya. Akibat yang akan timbul ialah semakin banyaknya individu, anak-anak dan remaja peserta didik di sekolah, para pemuda

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Ngapiselaku orang tua Ali Pada Hari : Senin, Tanggal : 9 April 2018, Jam : 20.00 WIB-Sampai Selesai.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Nurselaku orang tua Mahfud Pada Hari : Selasa, Tanggal :10 April 2018, Jam : 20.00 WIB-Sampai Selesai.

serta warga lainnya yang terhimpit oleh berbagai tantangan dan ketidakpastian, terlempar dan terhempas oleh berbagai harapan dan keinginan yang tidak dapat terpenuhi. Kehendak akan pengembangan secara optimal individualitas, sosialitas, moralitas, dan religiusitas dalam rangka pembentukan manusia seutuhnya semakin mendapat tantangan. Sehingga timbulah kenakalan remaja atas tantangan-tantangan yang tidak dapat dilalui dengan baik. Kenakalan yang terdapat pada remaja desa Ngembal Kulon diantaranya adalah berbicara tidak sopan atau berbicara kotor, membolos sekolah dan keluar bermain hingga larut malam, adapun cara mengatasinya adalah sebagaimana yang telah dipaparkan oleh orang tua yaitu mereka mendidik anak-anak secara langsung dengan menasehati dan memberikan contoh, membiasakan anak-anak untuk menyelesaikan masalah dengan bermusyawarah tidak mendahulukan emosi, selain itu juga memberikan kisah dari dampak apa yang telah dilakukan, sehingga anak-anak diharapkan mempunyai akhlak yang baik tau sopan santun, dan tata cara mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan yang telah dilakukan oleh orang tua sesuai dengan apa yang ada dalam teori yang ada yaitu:

Bimbingan keagamaan diperlukan pendekatan atau metode yang sesuai dengan kondisi objek bimbingan tersebut. Di sini akan diuraikan beberapa metode yang efektif untuk membimbing anak supaya terbentuk pribadi yang shalih atau shalihah.

a. Bimbingan dengan keteladanan

Orang tua sebagai pembimbing dan pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak. Segala tingkah laku dan perbuatannya akan terrekam dan ditiru, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya baik dalam bentuk ucapan dan perbuatan.

Keteladanan mengandung konsekuensi apa yang disampaikan ke anak-anak bukan sekedar kata-kata saja, namun harus ditopang oleh

perbuatan atau sikap nyata. Nasihat-nasihat dari orang tua akan. Cepat hilang, sedangkan teladan akan tertancap kuat di benak sang anak.<sup>15</sup>

Firman Allah Q.S As-Shaaf ayat 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? (Q.S. As-Shaaf : 2)*<sup>16</sup>

b. Bimbingan dengan cerita

Salah satu cirri khas Al Qur'an dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan adalah dengan bercerita. Kita dapat menjumpai berbagai cerita umat terdahulu serta kisah para Nabi Allah dalam mendakwahkan agamanya. Kisah semacam ini terasa efektif sekali karena selain untuk memaparkan sejarah umat terdahulu juga untuk menyampaikan nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan cermin dalam kehidupan kita.

Firman Allah Q. S. Huud ayat 120:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

Artinya : *dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman. (Q.S. Huud : 120)*<sup>17</sup>

c. Bimbingan dengan imbalan dan sanksi yang tepat

Merujuk pada sikap Al Qur'an yang memberikan imbalan dan sanksi yang berimbang, maka orang tua pun harus memberikan imbalan

<sup>15</sup> Abi M. F. Yaqin, *Mendidik Secara Islami*, Lintas Media, Jombang, tth, hlm. 30.

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, CV.J-Art, Bandung, 2005, hlm.

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, CV.J-Art, Bandung, 2005, hlm.

dan sanksi dalam porsi yang adil. Hukuman yang diberikan usahakan tidak berupa hukuman fisik, cacian, atau kritikan. Prinsip dasar pemberian hukuman itu harus memberikan manfaat pada anak.<sup>18</sup>

Menurut Al Ghazali pemberian imbalan mempengaruhi hasil belajar. Beliau adalah salah seorang ulama yang juga memahami bahwa hukuman haruslah mendidik. Hukuman untuk anak haruslah memiliki karakteristik tersendiri yang didasarkan pada tujuan kemaslahatan, bukan untuk menghancurkan perasaan anak, menyepelekan harga dirinya, atau menghinakan martabatnya.<sup>19</sup>

d. Bimbingan dengan adat kebiasaan

Orang tua membimbing anak tidak cukup hanya melalui suruhan, tetapi orang tua dituntut untuk menjadi contoh bagi anak-anaknya. Mengajarkan kepada mereka akhlakul karimah kepada sesama manusia dan makhluk yang lain serta mengerjakan ibadah kepada Allah. Orang tua membiasakan mengajak anak-anaknya untuk shalat berjamaah, dibiasakan berdo'a dan membaca Al-Qur'an, berbicara yang baik, menghormati orang tua dan bersikap sopan kepada orang lain.

e. Bimbingan dengan nasihat

Diantara metode dan cara-cara mendidik yang efektif didalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkannya secara moral, psikis, dan sosial adalah mendidiknya dengan memberi nasihat. Sebab, nasihat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakekat, menghiasinya dengan moral mulia, dan mengajarnya tentang prinsip Islam.<sup>20</sup>

Berdasarkan teori diatas bimbingan yang dilakukan oleh sebagian orang tua desa Ngembal Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus adalah dengan menggunakan metode menasehati karena metode

---

<sup>18</sup> Abi M. F. Yaqin, *Op. cit.*, hlm. 43.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 51.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 65-66.

ini adalah cara mendidik yang efektif didalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkannya secara moral, psikis, dan sosial adalah mendidiknya dengan memberi nasihat. Sebab, nasihat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakekat, menghiasinya dengan moral mulia, dan mengajarnya tentang prinsip Islam, hal ini terbukti dengan anak tidak meminta dibelikan motor sport karena mempertimbangkan kondisi ekonomi orang tua dan kebutuhan akan motor sport dirasa tidak perlu, selain itu anak juga berakhlak baik karena tidak sering keluar malam untuk melakukan hal-hal yang tidak perlu seperti balap motor, minum, minuman dan lain sebagainya. Adapun bentuk bimbingannya adalah bimbingan secara langsung karena orang tua dan anak langsung bertatap muka.

f. Bimbingan dengan Pengawasan

Dalam rangka melakukan bimbingan dengan pengawasan, para orang tua selalu menanyakan kepada anak-anak tentang apa yang telah dilakukan, Orang tua juga selalu mengawasi anak supaya taat terhadap aturan-aturan agama dan tentang bagaimana seseorang harus berperilaku, sehingga mereka dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk.

Bahwa dalam rangka meningkatkan akhlakul karimah anak dengan bimbingan pengawasan sangat penting dan merupakan suatu bimbingan pokok bagi anak-anak asuh, karena dengan pengawasan pribadi anak akan terbentuk dengan sendirinya sehingga mereka bisa mengetahui mana yang salah dan mana yang benar. Sehingga diharapkan apabila anak sudah selesai menjalani pembinaan, maka anak dapat melakukan fungsi sosialnya dengan baik di masyarakat, berguna dan produktif.

Selain itu, para orang tua juga sering melakukan sosialisasi nilai-nilai agama tentang akhlakul karimah kepada anak-anak dalam bentuk larangan pada anaknya untuk tidak melakukan hal-hal atau

perbuatan yang dapat melanggar nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan norma agama.

Jika ini disosialisasikan kepada anak-anak maka anak akan menjadi pandai dalam bergaul khususnya memilih teman sepermainan, karena tidak bisa dipungkiri salah satu penyebab anak berbuat negatif adalah dari teman sepermainannya sendiri karena meniru hal-hal yang negatif dari temannya, misalnya berkata-kata kasar dan lain sebagainya.

Adapun bentuk larangan yang sering dikatakan orang tua kepada anak-anak yaitu larangan berbohong karena dengan berbohong, berkelahi, minum-minuman keras di mana hal tersebut dilarang karena hal tersebut diharamkan oleh agama, berjudi juga merupakan hal yang dapat merugikan anak karena hasil dari judi tersebut tidak akan bermanfaat, mencuri merupakan hal yang sangat negatif bagi anak, pulang larut malam, dan lain sebagainya.

Anak dapat melihat dan mempelajari kehidupan di luar dunia mereka lebih dari yang dapat diajarkan guru, orang tua, maupun teman sebaya melalui televisi. Mereka melihat apa yang dilakukan dan kebiasaan-kebiasaan anak-anak lain yang tinggal daerah yang berbeda. Dengan pembelajaran seperti itu anak-anak dapat menerima, memahami, dan mempelajari cara hidup yang berbeda dari yang mereka lakukan. Tak sedikit pula tayangan anak-anak yang mengandung unsur negatif sehingga anak-anak perlu pendampingan dalam menonton tayangan tersebut, sehingga orang tua harus berperan aktif untuk menghindari hal-hal yang akan terjadi pada anak-anaknya, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan sebagian orang tua di Desa Ngembal Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus yaitu menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan dalam pendampingan anak berperan penting dalam mencegah anak untuk berkata yang tidak baik atau negatif dan memberikan pemahaman bahwa perkataan yang tidak baik dapat menimbulkan sakit hati kepada lawan bicara, menasehati anak agar tidak membolos sekolah dan tidak keluar

bermain hingga larut malam. Hal ini adalah bentuk tanggung jawab sebagai orang tua sebagaimana teori yang ada yaitu:

Di dalam keluarga, mula-mula anak menerima pendidikan secara langsung dari orang tuanya. Karena pendidikan anak dalam keluarga bersifat kodrat maka dalam hal ini menjadi fundamen bagi pendidikan yang diterima di luar rumah. Dengan demikian pendidikan keluarga harus menjadi dasar bagi pendidikan anak. Jadi orang tua berkewajiban mengasuh, mendidik serta mengarahkan agar nantinya anak menjadi pribadi yang shalih atau shalihah serta berakhlak mulia.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ . فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُشْرِكَانِهِ . فَقَالَ رَجُلٌ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَرَأَيْتَ لَوْ مَاتَ قَبْلَ ذَلِكَ؟ قَالَ ” اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ .

Artinya : *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: "Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi seorang Yahudi, seorang Nasrani maupun seorang musyrik." Lalu seorang laki-laki bertanya: "Ya Rasulullah! Bagaimana pendapat engkau kalau anak itu mati sebelum itu?" Beliau menjawab: "Allah lebih tahu tentang apa yang pernah mereka kerjakan." (H.R Imam Bukhori)<sup>21</sup>*

Seorang ayah menjadi kepala keluarga mempunyai peranan penting untuk memimpin, memberikan bimbingan pendidikan, perlindungan serta memberikan nafkah kepada keluarganya. Dalam bidang pendidikan seorang ayah harus mampu bertindak sebagai guru dan pemimpin bagi istri dan anak-anaknya. Untuk itulah orang tua harus memenuhi kewajiban-kewajiban terhadap amanat Allah yang dititipkan kepadanya, maka orang tualah yang menjadi sentral figur bagi anak serta yang akan tampil paling

---

<sup>21</sup> Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al Bukhori, *Shahih Bukhori*, Dar Al Ma'rifah, Beirut, tth, Juz I, hlm. 235.

depan sebagai panutan anak dimana orang tua yang pertama mereka kenal sebelum memasuki bangku sekolah ataupun pondok pesantren.

Jadi jelas bahwa peran orang tua yang sangat dibutuhkan oleh anak. Jika ayah dan ibunya membiasakan anak berlatih, bertindak, bersikap sopan dan menghormati orang lain, mengajari tentang tata cara melaksanakan ibadah sholat, membiasakan untuk berdo'a dan membaca Al-Qur'an dan mengajarnya bershadaqah untuk menumbuhkan ketaatan anak dalam beribadah.

## **2. Analisis hambatan yang terjadi dalam bimbingan keagamaan orang tua Dalam Mengatasi *Delinquency* pada remaja di Desa Ngembal Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.**

Keberhasilan dan tercapainya tujuan dalam proses bimbingan keagamaan orang tua tentunya memerlukan perjuangan yang berat untuk meraihnya, termasuk dalam mengatasi *delinquency* pada remaja di Desa Ngembal Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Adapun hambatan yang terjadi adalah faktor dari diri anak-anak sendiri (faktor internal), yakni sikap anak-anak adalah anak yang diberi bimbingan kurang fokus dengan apa yang saya sampaikan, namun orang tua berusaha untuk mengulangi apa yang disampaikan, sehingga apa yang saya sampaikan didengar oleh anak saya, bakat anak-anak, minat anak-anak dan motivasi anak-anak untuk berperilaku yang baik atau berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-harinya. Kemudian faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri anak-anak), meliputi: lingkungan sosial dan lingkungan non sosial anak-anak karena lingkungan ini berpengaruh besar dalam pembentukan dan memberikan dorongan atau motivasi terhadap anak-anak untuk berperilaku baik ataupun buruk. Faktor lainnya adalah kurangnya kesadaran anak-anak untuk melakukan keadaan yang berkaitan dengan keagamaan (berperilaku baik atau berakhlakul karimah) dan maraknya dunia informasi.

### 1) Pribadi Anak

Anak yang diberi bimbingan saat melihat televisi kadang kurang fokus dengan apa yang saya sampaikan, namun saya berusaha untuk mengulangi apa yang saya sampaikan ketika jeda iklan, dan setelah tayangan berakhir, sehingga apa yang saya sampaikan didengar oleh anak saya

Hal inilah yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah pada anak, karena pada masa ini, anak-anak mempunyai daya imajinasi yang tinggi, hingga orang tua sering kurang menghargai fantasi anak dan lebih menginginkan anak belajar hal-hal yang nyata dan bermanfaat.

Orang tua sebagai pendidik sebaiknya mengetahui bahwa anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar, sehingga mereka sering mengajukan pertanyaan, dan seakan-akan tidak pernah puas dengan jawaban yang diberikan, yang menyebabkan banyak orang tua-orang tua Panti Asuhan merasa tidak berdaya menghadapi pertanyaan anaknya.

Orang tua juga perlu memahami arti kreativitas serta memiliki ketrampilan untuk membantu dan mendorong anak untuk mengungkapkan daya kreatifnya.

### 2) Lingkungan Sosial

Pengaruh lingkungan dalam pembentukan kepribadian antara lain dilatarbelakangi oleh kondisi lingkungan, aktivitas lingkungan, hubungan dengan lingkungan, dan interdependensi dalam lingkungan. Lingkungan adalah sarana berinteraksi antara individu yang satu dengan yang lainnya sehingga di mana seseorang masuk dalam lingkungan tertentu maka dia akan memiliki kebiasaan dan kepribadian yang dimiliki oleh lingkungan tersebut.

Yang dimaksud lingkungan masyarakat di sini adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosio kultural yang secara potensial

berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu.

Keberadaan lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Dan di samping itu, keadaan lingkungan anak-anak yang berada di antara percampuran budaya desa dan kota, sehingga anak-anak akan mencoba meniru budaya-budaya yang ada di daerah perkotaan seperti yang terdapat pada tayangan televisi, meskipun tidak sesuai dengan budaya masyarakat sekitar. Keadaan masyarakat yang masih minim terhadap pengetahuan agama dan masih senang melakukan kegiatan yang tidak baik membawa pengaruh buruk bagi anak-anak.

### 3) Maraknya Dunia Informasi

Saat sekarang ini dunia bagaikan selebar daun talas. Kita dapat dengan mudah mengetahui informasi yang kita inginkan. Baik hal-hal yang baik hingga yang buruk sekalipun semuanya ada dan mudah kita akses melalui internet. Akan tetapi yang sangat mengkhawatirkan, anak-anak sudah mengenal dan mengaksesnya, akan tetapi mereka belum dapat memilah-milah mana yang baik dan yang tidak baik. Oleh karena itu di sini dapat diambil solusi melalui peranan orang tua harus mengarahkan dan memberi informasi kepada anak-anak asuhnya mengenai perkembangan zaman saat ini.

Setiap orang tua ingin membina anak agar menjadi orang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan taat beribadah serta berakhlak terpuji. Semua itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik yang formal (di sekolah ) maupun yang informal (di rumah oleh orang tua).<sup>22</sup>

Bimbingan dalam pendampingan anak ketika menonton televisi dilakukan untuk menjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, serta dilakukan secara berkelanjutan sehingga tujuan bimbingan

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 56

dapat tercapai, adapun tujuan dalam bimbingan keagamaan orang tua adalah:

Tujuan bimbingan keagamaan adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.<sup>23</sup>

Tujuan bimbingan keagamaan sebagaimana diungkapkan oleh faqih adalah sebagai berikut :

- a. Membantu individu atau kelompok individu mencegah timbulnya timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaannya.
- b. Membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaannya.
- c. Membantu individu menetapkan pilihan upaya pemecahan problem dengan syariat Islam.
- d. Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar tetap baik dan menjadi lebih baik.<sup>24</sup>

Selain tujuan yang ingin dicapai, bimbingan orang tua dalam mendampingi anak juga berfungsi untuk mencegah anak untuk tidak menirukan adegan-adegan yang berbahaya atau yang tidak baik, dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan fungsi dari bimbingan yaitu:

- a. Fungsi Preventif yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b. Fungsi Kuratif atau korektif yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.

---

<sup>23</sup> Thohari Musnamar, *Dasar- Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, UII Press, Yogyakarta, 1992. hlm. 33.

<sup>24</sup> Aunur Rahim Faqih, *Op. Cit.*, hlm. 62.

### **3. Analisis solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam bimbingan keagamaan orang tua Dalam Mengatasi *Delinquency* pada remaja di Desa Ngembal Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus**

Untuk mengatasi hambatan yang terjadi orang tua menggunakan berbagai cara agar komunikasi dengan anak terjalin dengan baik. Solusi untuk menjalin komunikasinya adalah dengan cara memberikan nasehat secara berkelanjutan baik itu setelah melakukan kenakalannya maupun secara berkelanjutan agar anak faham akan arahan dari orang tua. Selain itu orang tua memberi kisah tentang akibat yang ditimbulkan oleh perbuatan yang telah dilakukan oleh anaknya.

Solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi tersebut adalah dengan berkomunikasi secara berulang-ulang dan berkelanjutan sehingga tujuan dari bimbingan dalam mendampingi anak ketika menonton televisi dapat terwujud.

Jadi usaha yang telah dilakukan oleh orang tua bertujuan untuk membentuk akhlak anak agar memiliki akhlak yang baik, sehingga anak dapat mengatasi kenakalan-kenakalan yang ditimbulkan dari lingkungan, dengan bimbingan keagamaan yang dilakukan secara berkelanjutan akan membentuk karakter anak, diantaranya adalah disiplin, bertutur kata yang baik, tidak membolos sekolah dan tidak keluar bermain hingga larut malam karena orang tua sudah memberitahukan dampak apa yang akan didapatkan juga mereka melakukan perbuatan-perbuatan yang kelaur dari norma tersebut.